

## PROFITABILITAS BPR MALANG : PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN NON PERFORMING LOAN

Syahirah Hafizh Suwandi<sup>1</sup>; Fajar Nurdin<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Kota Malang<sup>1,2</sup>

Email : 200502110043@student<sup>1</sup>; nurdin.fajar@uin-malang.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Kenaikan suku bunga kredit dikhawatirkan dapat menyebabkan kemunduran bagi BPR karena kesulitan dalam menarik nasabah untuk menggunakan layanan yang mereka tawarkan. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang akan mempengaruhi profitabilitas Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat. Dengan analisis ini, perusahaan dapat menilai dan memperhatikan kegiatan operasional mereka untuk mencegah penurunan profitabilitas. Metode penelitian ini ialah kuantitatif deskriptif dengan alat analisis yaitu SPSS 25 dan dengan sampel sebanyak 120 data dari 30 BPR yang terdaftar di OJK. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa untuk perputaran kas tidak memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas sementara untuk perputaran piutang dan NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA secara individual. Ditemukan juga ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh secara simultan terhadap ROA.

Kata kunci : Perputaran Kas; Perputaan Piutang; NPL; Profitabilitas

### ABSTRACT

*The increase in credit interest rates is feared to cause setbacks for BPR due to difficulties in attracting customers to use their services. Therefore, this study aims to examine the factors that will affect the profitability of People's Credit Banks (BPR). With this analysis, companies can evaluate and focus on their operational activities to prevent a decline in profitability. The research method is descriptive quantitative, using SPSS 25 as the analysis tool, and a sample size of 120 data points from 30 BPRs registered with the Financial Services Authority (OJK). The findings of this study indicate that the cash turnover does not have a positive effect on profitability, while receivables turnover and NPL have a significant effect on ROA individually. It was also found that all three variables have a simultaneous effect on ROA.*

*Keywords : Cash Turnover; Receivables Turnover; NPL; Profitability.*

### PENDAHULUAN

Ketidak pastian kondisi ekonomi global yang terjadi akibat dari adanya dampak geo-politik global berpengaruh terhadap kondisi lembaga keuangann yang ada di Indonesia. Dampak yang di tumbulkan berkaitan dengan regulasi seperti perkiraan meningkatnya BI rate, pelemahan nilai tukar dan meningkatnya inflasi. Sehingga lembaga keuangan perlu untuk melakukan kebijakan untuk melakukan penganggulan dampak dari terjadinya perubahan tersebut. Salah satu lembaga keuangan yang terkena dampak nya adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Perubahan yang terjadi atas kenaikan suku bunga kredit dikhawatirkan membawa BPR pada kemunduran yang diakibatkan oleh sulitnya BPR untuk menarik nasabah untuk menggunakan jasa yang disediakan (Pratama Galih, 2024). Pada beberapa lokasi telah terdeteksi bahwa terdapat BPR yang mengalami kebangkrutan akibat dari dampak terjadinya geo-politik global yang terjadi. Menurut Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), potensi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) mengalami kebangkrutan akan terus terjadi maka dari itu pengawasan terhadap BPR akan terus dilakukan (Ilyas Fadilah, 2024).

BPR yang mengalami kemunduran dikatakan bahwa terjadi kesulitan dalam menjalankan fungsi intermediasi dengan baik sehingga BPR tidak dapat mempertahankan kinerjanya dengan baik (Pratama Galih, 2024). Dengan terjadinya hal tersebut BPR perlu mengalokasikan pendapatan yang diterima menjadi cadangan perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan mengalami tekanan hingga 66,53%. Jika hal ini terus terjadi dikhawatirkan jumlah BPR yang ada di Indonesia akan terus menurun, padahal BPR itu sendiri memiliki peran penting bagi UMKM.

Pada grafik 1 yang bersumber dari laporan keuangan yang diperoleh dari laman Otoritas Jasa Keuangan di Kota dan Kabupaten Malang dapat diketahui bahwa terdapat penurunan *Return On Aseet* (ROA). Penurunan ROA yang terjadi diakibatkan oleh ketidakmampuan BPR di lokasi tersebut dalam melakukan penyediaan modal internal yang akan digunakan untuk kegiatan operasional BPR. Selain itu saat pandemi Covid-19 terjadi di Indonesia terdapat kebijakan yang restrukturisasi yang masih digunakan dalam data tahun yang digunakan untuk penelitian. Kebijakan restrukturisasi tersebut berisi kebijakan yang mengatur penurunan suku bunga kredit, konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara, perpanjangan jangka waktu kredit, penambahan fasilitas kredit dan pengurangan tunggakan bunga kredit dengan persyaratan tertentu (Otoritas Jasa Keuangan, 2020), yang memberikan pengaruh terhadap kinerja BPR. Dalam menghadapi dampak yang terjadi dalam geo-politik global saat ini tentu BPR perlu untuk mempertahankan kondisi profitabilitas dalam kondisi yang sehat sehingga perusahaan dapat bertahan dalam tekanan ini.

Faktor-faktor internal seperti perputaran piutang, perputaran kas, *Non performing loan* dan perputaran piutang dapat mempengaruhi profitabilitas dengan signifikan. Hal ini dikarenakan kegiatan tersebut berpengaruh langsung terhadap

kegiatan yang ada padaperusahaan. Menurut Tangngisalu et al., (2020) Perputaran piutang dan perputaran kas merupakan faktor penting dalam aktivitas operasional bank, hal ini dikarenakan perputaran piutang dan perputaran kas yang efisien berdampak pada peningkatan likuiditas bank dan mempercepat arus kas.

Rasio perputaran piutang menunjukkan informasi terkait efisiensi perbankan dalam pengelolaan aset piutangnya. Semakin tinggi nilai rasio semakin cepat perusahaan atau perbankan mengumpulkan piutangnya (Tangngisalu et al., 2020). Pertumbuhan dalam pemberian piutang yang dilakukan dapat secara aktif membantu dalam pertumbuhan portofolio pinjaman perusahaan sehingga pertumbuhan pendapatan bunga terlihat. Hal ini perlu di dukung dengan perputaran piutang yang berjalan secara efektif sehingga perputaran piutang meningkat. Lingkungan perbankan yang kompetitif dapat dilihat dari pemberian kredit yang tinggi dalam menarik nasabahnya sehingga mendapatkan pangsa pasar yang di tuju

Tingginya *Non Performing Loan* mengindikasikan buruknya pinjaman dan risiko kredit yang dapat menyebabkan penurunan profitabilitas (Miglionico, 2019). NPL merupakan indikator yang menggambarkan kualitas asset bank, dimana kreditur tidak lagi dapat memnuhi kewajibannya untuk membayar bunga atau pokok pinjaman sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. NPL yang terjadi pada perusahaan dapat menghambat pengembalian dana yang telah disalurkan sehingga modal yang dimiliki perusahaan dikawatirkan berkurang dan kegiatan operasional terganggu (Puput Fatimah Febrianti et al., 2020). NPL yang tinggi merupakan indikator dan regulator yang menandakan masalah mendasar bagi operasional perbankan dan menimbulkan risiko terhadap stabilitas keuangan dan profitabilitas perbankan. Penjelasan ini menekankan bahwa NPL merupakan indikator yang sangat penting dalam mempengaruhi profitabilitas perbankan.

Penelitian tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) penting dilakukan karena ketiga variabel ini berperan krusial dalam menentukan kinerja keuangan dan kesehatan operasional BPR. Perputaran kas mencerminkan efisiensi pengelolaan kas dalam operasi harian BPR dan menunjukkan seberapa cepat kas dapat diubah menjadi pendapatan. Sementara itu, perputaran piutang mengukur kecepatan penagihan piutang yang berdampak langsung pada likuiditas dan kemampuan BPR

untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Di sisi lain, NPL menjadi indikator kualitas kredit yang diberikan dan tingkat risiko yang dihadapi BPR. Tingginya NPL dapat menggerus profitabilitas karena mengharuskan BPR menyisihkan cadangan yang lebih besar untuk kerugian kredit, yang pada akhirnya dapat mengurangi laba.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh diantara perputaran kas, perputaran piutang, dan NPL terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan dilakukan, perusahaan terkait dapat melakukan penilaian serta memperhatikan kegiatan operasional yang ada sehingga penurunan profitabilitas dapat di hindari.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam pengelolaan aset yang digunakan. Perputaran kas menunjukkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan uang tunai dan mengelola arus kas. Dengan perhitungan yang di lakukan dapat dilihat sejauh mana efisiensi terhadap kas yang dilakukan perusahaan (I Made Sudana, 2015).

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{rata - rata kas}} \times 100\%$$

### Teori Perputaran Piutang

Piutang merupakan transaksi yang dilakukan dengan perjanjian akan di bayar pada waktu tertentu. Piutang merupakan salah satu elemen yang menjadi sumber modal dalam kegiatan perusahaan. Dalam melakukan pengawasan dalam pengembalian piutang yang di salurkan perusahaan dapat menggunakan perputaran piutang untuk mengetahui berapa kali piutang kembali. Rasio ini menunjukkan seberapa sering perusahaan mampu mengubah piutang menjadi kas dalam satu tahun. Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kebijakan kredit yang efektif dan mampu menagih piutang dengan cepat, sedangkan perputaran piutang yang rendah dapat mengindikasikan masalah dalam proses penagihan atau kebijakan kredit yang kurang ketat (I Made Sudana, 2015).

$$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata piutang}} \times 100\%$$

### **Teori Non Performing Loan (NPL)**

Kredit macet/bermasalah adalah kredit yang telah disalurkan kepada nasabah namun dalam proses pembayaran angsurannya terjadi kendala sehingga nasabah tidak bisa membayar sesuai dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya (Esti Royani et al., 2023). Untuk melihat resiko kredit yang terjadi pada perusahaan dapat digunakan rasio yang bernama rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL menunjukkan resiko yang mungkin terjadi pada perusahaan maka dari itu perlu untuk suatu usaha khususnya perbankan memperhatikan NPL yang terjadi pada usaha yang dijalankan.

$$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### **Teori Profitabilitas**

Salah satu rumus yang dapat mengukur rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan untuk menilai dan mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. (Herispon, 2018). Semakin tinggi ROA, semakin besar pula laba yang diperoleh dari penggunaan aset. ROA (*Return on Assets*) menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap unit aset yang dimiliki. Rasio ini penting untuk menilai sejauh mana manajemen perusahaan dalam mengelola semua aset yang tersedia (Faisal et al., 2017).

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas**

Fluktuasi yang terjadi pada perputaran kas dianggap dapat meramal kondisi yang terjadi terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan perputaran kas memiliki pengaruh langsung terhadap terjadinya pengumpulan kas pada perusahaan. Pengumpulan kas yang terjadi dengan cepat berarti perputaran kas yang terjadi dalam satu periode semakin tinggi sehingga profitabilitas dapat terjadi (Afifah Septiani Judin et al., 2020).

Dengan perputaran kas yang semakin tinggi maka pengalokasian yang terjadi pada usaha tersebut semakin efisien. Jika perputaran kas yang terjadi semakin cepat maka keuntungan yang di dapat meningkat juga. Dengan ini jumlah kas yang tetap pada perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi (Firmansyah et al., 2021; Ni Kadek Sri Wilasmi et al., 2020). Hal ini menandakan kemampuan perusahaan yang

memadai dalam melakukan kinerja yang baik dalam mengelola kas sehingga pendapatan itu dapat terjadi.

H1: Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Perputaran piutang merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mengelola dan menagih piutangnya (utang dari pelanggan). Rasio ini menunjukkan seberapa sering piutang perusahaan dikonversi menjadi kas selama periode tertentu, biasanya satu tahun. Dengan kata lain perputaran piutang merupakan kemampuan dana yang ditanamkan dalam piutang untuk kembali dan menghasilkan keuntungan. Rasio perputaran yang semakin tinggi menyatakan bahwa manajemen piutang yang dimiliki perusahaan berjalan dengan efisien dan efektif (I Made Sudana, 2015).

Menurut (Dasena Imran & Sembiring Etti Ernita, 2020) dengan memaksimalkan penjualan baik secara kredit dan tunai maka perusahaan dapat meningkatkan kas yang dimiliki sehingga perputaran piutang dapat mempengaruhi profitabilitas. Namun, perusahaan tak bisa hanya berfokus pada pelaksanaan transaksi secara kredit maupun tunai saja tapi perlu juga menggunakan piutang untuk melakukan pembayaran utang yang jatuh tempo.

Meningkatnya perputaran piutang yang berdampak pada *return on asset* (ROA) menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola aset yang dimiliki secara efisien. Percepatan yang terjadi pada perputaran piutang akan mempercepat penerimaan dari pelanggan, namun dalam perputaran piutang perlu di waspadai risiko piutang sehingga kesehatan perusahaan tetap terjaga (Muhamamd Rivandi, 2022).

Apabila perusahaan menyalurkan kas kepada piutang terlalu banyak akan memberikan dampak secara negatif terhadap perusahaan. Penyaluran piutang yang terlalu banyak dapat menyebabkan perusahaan mengalami kekurangan kas yang akan digunakan untuk aktivitas produksi, sehingga apabila piutang dapat terkumpul perusahaan akan menutupi akan kebutuhan modal internal yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan perusahaan (Dasena Imran & Sembiring Etti Ernita, 2020).

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan sesuai dengan bagaimana perusahaan melakukan kegiatan yang ada pada perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin

efisien kas yang disalurkan perusahaan dapat memperoleh pendapatan bunga yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, namun apabila perusahaan terlalu banyak menyalurkan kas yang dipunya pada piutang akan menyebabkan pendapatan yang diperoleh dari bunga harus dialihkan kepada kas yang siap untuk digunakan dalam aktivitas perusahaan.

H2: Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas

### **Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas**

NPL merupakan indikator suatu bank dalam mengelola resiko kredit yang terjadi. Resiko kredit yang terjadi pada perusahaan dapat menyebabkan resiko yang potensial bagi perusahaan seperti menurunnya aktivitas dalam penyaluran dana. Apabila resiko kredit terus berlanjut membuat perusahaan harus menyisihkan lebih banyak dana untuk menutupi kerugian (Hadian et al., 2021).

Kredit macet yang terjadi pada perusahaan akan berdampak pada pada pengalokasian dana yang akan di salurkan kepada masyarakat untuk memperoleh pendapatan. Pasalnya di ketahui bahwa jika kredit macet yang terjadi terlalu tinggi maka perusahaan harus mengalokasikan keuntungan yang didapat kepada modal internal untuk melakukan kegiatan operasional. Jika hal ini terjadi perusahaan akan sulit melakukan kegiatan operasional untuk menghasilkan pendapatan sehingga profitabilitas pada perusahaan mengalami penurunan (Wahyudi et al., 2020).

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara NPL dengan ROA. Sehingga hipotesis yang terbentuk adalah sebagai berikut:

H3: Non Performing Loan berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas**

Perputaran kas dikatakan mampu dalam meningkatkan profitabilitas dikarenakan perputaran kas yang terjadi pada perusahaan dapat memperoleh profit dari kegiatan yang terjadi. Maka dari itu semakin cepat perputaran kas itu terjadi semakin tinggi pula profitabilitas yang dimiliki (Afifah Septiani Judin et al., 2020).

Perputaran piutang yang terjadi pada perusahaan akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mendapatkan modal internal yang digunakan untuk operasional, maka dari itu perusahaan yang baik memiliki perputaran piutang yang tinggi (Mira Kristy Simatupang, 2021).

Kredit bermasalah yang terjadi pada bank dapat berakibat buruk pada perusahaan. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Liya Faradila, 2016) dikatakan bahwa kredit bermasalah berdampak pada perolehan profit yang terjadi pada perusahaan sehingga profitabilitas yang terjadi dapat mengalami penurunan.

Perputaran kas, perputaran piutang dan *non performing loan* menunjukkan kegiatan yang berkaitan. Hal ini menjelaskan bagaimana peristiwa kas yang dimiliki perusahaan sebagai modal internal yang dialokasikan sebagai kredit yang disalurkan kepada masyarakat yang nantinya menjadi piutang untuk mendapatkan pendapatan bunga yang memiliki risiko terhadap pengembaliannya kepada bank (Puput Fatimah Febrianti et al., 2020). Peristiwa ini dapat menjelaskan bagaimana variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi profitabilitas sebagai variabel dependen dalam penelitian.

H4: Perputaran kas, perputaran piutang dan NPL berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian adalah metode yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hipotesis, menentukan hubungan antar variabel, dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi dari sampel ke populasi. (Sugiyono, 2013). Objek pada penelitian adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berlokasi di Kota dan Kabupaten Malang. Pemilihan sample dalam penelitian dipilih dengan menggunakan kriteria khusus yang telah disesuaikan dengan penelitian yaitu Bank Perkreditan Rakyat yang memiliki laporan keuangan tahun 2020-2023 dan juga telah terdaftar di website OJK. Dalam melakukan olah data, peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk melakukan pengujian. Metode analisis yang digunakan adalah Kuantitatif deskriptif statistik, dilanjutkan dengan melakukan Uji Asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji auto korelasi, dan uji heteroskedastisitas. Dalam menentukan regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian dilakukan uji untuk melihat arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Yang terakhir pada uji hipotesis pengujian dilakukan dengan Uji F serta uji t untuk melihat hubungan yang terjadi antar variabel.

## HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

### Uji Statistik Deskriptif

Uji statistic deskriptif adalah metode yang digunakan untuk merangkum, mendeskripsikan, dan menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami. Uji ini berfokus pada penyajian data secara ringkas dengan menggunakan ukuran-ukuran statistik yang menggambarkan karakteristik utama dari data tersebut, tanpa menguji hipotesis atau membuat inferensi tentang populasi lebih besar.

Dari uji deskriptif (Table 1) yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang memberikan wawasan mendalam mengenai karakteristik data. Nilai mean terkecil dalam data adalah sebesar 49,4854, yang dimiliki oleh variabel perputaran kas (X1). Ini menunjukkan bahwa rata-rata perputaran kas dalam sampel adalah relatif rendah jika dibandingkan dengan variabel lainnya, mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin mengalami efisiensi pengelolaan kas yang kurang optimal atau memegang kas lebih banyak daripada yang diperlukan untuk operasional yang efisien. Selain itu, nilai mean terendah yang tercatat adalah sebesar 0,4227, menandakan bahwa beberapa variabel dalam data memiliki rata-rata yang sangat rendah, mungkin akibat rendahnya ukuran atau kinerja variabel-variabel tersebut. Dalam hal nilai maksimum, angka tertinggi yang ditemukan adalah sebesar 256,41, menunjukkan adanya variabel dengan nilai yang sangat tinggi dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Nilai maksimum yang tinggi ini mungkin menandakan adanya kejadian atau kondisi ekstrem yang perlu dianalisis lebih lanjut untuk memahami penyebab dan dampaknya. Sebaliknya, nilai minimum tercatat pada variabel Return on Assets (ROA) (Y) adalah -20,36, yang menunjukkan bahwa beberapa perusahaan dalam sampel mengalami kerugian bersih sehingga menghasilkan ROA negatif. Ini mengindikasikan adanya masalah finansial atau operasional yang signifikan di beberapa perusahaan.

### Hasil Uji Regresi Berganda

Selanjutnya adalah menentukan arah penelitian dengan melakukan uji regresi linear berganda untuk penelitian yang menggunakan variabel independen lebih dari satu. Sehingga didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 1,603 + (-0,003X_1) + (-0,058X_2) + 0,278X_3 + e$$

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) dari hasil pengujian yang telah dilakukan adalah sebesar 1,603 dengan nilai positif yang menandakan variabel independent yang digunakan dalam penelitian memiliki arah hubungan yang sama dengan variabel dependen yang digunakan.

#### **Analisis koefisien determinasi**

Diperoleh nilai R-Square sebesar 0,153. Ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independent yang digunakan dalam penelitian dapat menjelaskan sekitar 15,3% dari variasi dalam variabel dependen, yaitu Return on Assets (ROA). Dengan kata lain, 15,3% perubahan dalam ROA dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel independent yang dimasukkan dalam model penelitian ini. Sebaliknya, sisa 84,7% dari variasi dalam ROA dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun variabel-variabel independent yang diteliti memiliki pengaruh terhadap ROA, terdapat banyak faktor lain yang juga berkontribusi terhadap perubahan dalam ROA, yang tidak dijelaskan oleh model ini..

#### **Hasil uji Hipotesis**

Dari hasil uji t yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa secara parsial perputaran kas (X1) didapatkan hasil signifikan  $0,699 > 0,05$  tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Variabel perputaran piutang (X2) didapatkan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap ROA. Non Performing Loan (X3) didapatkan hasil signifikan sebesar  $0,049 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh terhadap ROA. Sehingga hipotesis ke-3 yaitu NPL memiliki pengaruh terhadap ROA di terima. Sedangkan dari hasil uji F yang dilakukan didapatkan hasil nilai F sebesar 6,734 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan variabel independent yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan NPL secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap ROA sebesar 67,34% sedangkan sisanya di pengaruhi variabel lain.

#### **Pembahasan**

##### **Pengaruh perputaran kas terhadap ROA**

Perputaran kas (X1) didapatkan hasil signifikan  $0,699 > 0,05$ . sehingga variabel perputaran kas dikatakan tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Dengan hasil yang didapatkan maka hipotesis pertama yaitu perputaran kas memiliki pengaruh terhadap ROA ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dasena Imran &

Sembiring Etti Ernita, 2020; Fitriana et al., 2021) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap ROA. Perputaran kas yang terjadi pada perusahaan disalurkan kepada piutang dan dalam masa pengembalian piutang nya terjadi dalam waktu yang lama. Hal ini menyebabkan kas yang dimiliki perusahaan harus dialokasikan kepada kerugian atas piutang yang terjadi.

### **Pengaruh perputaran piutang terhadap ROA**

Perputaran piutang (X2) didapatkan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap ROA. Dengan hasil yang didapatkan maka hipotesis ke-2 di terima. Perputaran piutang yang terjadi pada perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatur pengumpulan piutang terjadi pada perusahaan. dalam suatu perusahaan peprutran piutang berkaitan dengan likuiditas yang dimiliki. Penerimaan pelunasan piutang pada perusahaan akan mempengaruhi ketersediaan likuiditas yang akan digunakann sebagai dana operasional perusahaan sehingga apabila peprutaran piutang yang terjadi dikatakan tinggi perusahaan dapat mengoptimalkan kegiatan operasionalnya. Selain itu terkumpulnya dana dari perputaran piutang yang terjadi pada perusahaan dapat digunakan dalam kebutuhan jangka pendek lainnya (Zhalma Syafitri Alkobar et al., 2024).

### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

Non Performing Loan (X3) didapatkan hasil signifikan sebesar  $0,049 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh terhadap ROA. Sehingga hipotesis ke-3 yaitu NPL memiliki pengaruh terhadap ROA di terima. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jing, 2020), dikatakan bahwa NPL yang terjadi pada perbankan dapat mempengaruhi ROA dikarenakan kredit bermasalah yang dapat dihitung dengan rasio NPL memiliki peran penting bagi perusahaan. NPL yang terkendali di tengah perekonomian yang mengalami perubahan secara terus menerus akan memperoleh kepercayaan pasar, pemerataan pasokan kredit, dan pasokan pinjaman. Begitu pula hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Veizi & Çelo, 2024), dikatakan bahwa resiko kredit merupakan hal yang penting untuk dijaga, negara-begara dengan NPL yang tidak terkendali perlu menerapkan kebijakan ekonomi untuk mengendalikan NPL yang terjadi. Apabila NPL yang terjadi pada suatu negara tidak terkendali maka pertumbuhan pada sektor keuangan yang terjadi dapat terganggu. Tinggi rendahnya

bobot pinjaman yang terjadi pada perusahaan akan mempengaruhi tinggi rendahnya resiko kredit, maka dari itu presentase resiko kredit akan meningkat apabila lembaga keuangan meningkatkan penyaluran kredit yang terjadi (Fitriani & Maharani, 2024).

### **Pengaruh perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), dan NPL (X3) terhadap ROA**

Didapatkan hasil nilai F sebesar 6,734 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan variabel independent yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan NPL memiliki pengaruh terhadap ROA sebesar 67,34% sedangkan sisanya di pengaruhi variabel lain. Hal ini disebabkan oleh perputaran kas yang terjadi pada perusahaan dialokasikan untuk melakukan aktivitas perusahaan sehingga kas yang dimiliki untuk kebutuhan operasional akan semakin sedikit. Selanjutnya kas yang telah dialokasikan tadi menimbulkan peningkatan penjualan kredit sehingga perusahaan dapat melakukan investasi dalam bentuk kredit untuk meningkatkan profitabilitasnya (Purwanti, 2019). Dalam pelaksanaan operasional yang terjadi pada lembaga keuangan dengan lingkup yang sempit seperti BPR juga di pengaruhi oleh regulasi yang dapat mempengaruhi manajemen kas yang dimiliki. Regulasi yang mempengaruhi ruang lingkup yang dimiliki oleh BPR seperti, kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat mengakibatkan kegiatan ini menimbulkan pengaruh terhadap tinggi rendahnya perputaran piutang, perputaran kas, serta profitabilitas yang ada pada perusahaan (Firmansyah et al., 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Veizi & Çelo, 2024) menyatakan bahwa NPL yang terjadi pada lembaga keuangan selalu beriringan dengan meningkatnya pinjaman yang diberikan, maka dari itu perusahaan yang melakukan kegiatan operasional pinjaman harus dapat memastikan pinjaman yang telah diberikan dapat ditarik kembali menjadi kas perusahaan. NPL yang terjadi pada perusahaan mengindikasikan dalam kemampuan manajemen dalam mengatur resiko yang terjadi pada perusahaan. NPL yang tidak terkendali pada lembaga keuangan akan memberikan dampak pada kualitas likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila likuiditas yang dimiliki perusahaan menipis, perusahaan akan mengalami kekurangan dana atau modal internal yang akan disalurkan kepada nasabah sehingga pendapatan bunga tidak dapat diperoleh (Kenzen et al., 2023).

## KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran kas yang terjadi pada BPR di Kota Malang dan Kabupaten Malang tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Hal ini dikarenakan kas yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk menutupi kerugian piutang yang terjadi pada perusahaan, sehingga kas yang menjadi modal untuk melakukan kegiatan operasional tidak tercukupi.
2. Perputaran piutang yang terjadi pada BPR di Kota dan Kabupaten Malang memberikan dampak terhadap ROA yang terjadi pada perusahaan. Hal ini dikarenakan piutang terjadi pada perusahaan memiliki peran dalam investasi modal kegiatan operasional yang dapat dicairkan dalam waktu dekat sehingga perusahaan perlu memastikan piutang yang terjadi dapat terkumpul dalam periode yang di butuhkan.
3. Resiko kredit yang di hitung menggunakan rasio NPL didapatkan hasil memiliki pengaruh terhadap ROA, hal ini disebabkan NPL yang terjadi perusahaan menjadi tolak ukur kemampuan manajemen bank. Apabila NPL yang terjadi dalam lembaga keuangan tidak terkendali akan memberikan dampak yang buruk bagi perusahaan seblainya, jika NPL dapat dikendalikan dapat menjadi tanda bahwa lembaga keuangan tersebut sedang mengalami kenaikan.
4. Perputaran kas, perputaran piutang, dan NPL memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran kas, perputaran piutang dan NPL mengindikasikan bagaimana perusahaan mengandalikan aset serta resiko yang terjadi pada perusahaan, terkendalnya perputaran kas, perputaran piutang dan NPL dapat menunjukkan kualitas manajemen perusahaan dalam mengendalikan sumberdaya yang dimiliki sehingga dapat mendorong perusahaan menjadi lebih baik.

## Saran

Dari peneliti atas hasil uji yang telah dilakukan :

1. Bagi Perusahaan, diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini BPR yang berada di Kota dan Kabupaten Malang dapat memperhatikan aspek aspek yang berkaitan dengan penelitian untuk mengambil keputusan.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dilakukan dengan menambahkan variabel baru seperti rasio modal kerja. Hal ini disebabkan sektor perbankan membutuhkan modal kerja yang memadai untuk melakukan kegiatan operasional yang ada pada perbankan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Septiani Judin, Yeni Fitriani Somantri, & Intan Rahayu. (2020). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Perjuangan (JUMPER)*, 2.
- Dasena Imran, & Sembiring Etti Ernita. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(1), 2015–2019. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Esti Royani, Endang Samul Arifin, Annisa Noni Fardiah, Yanuar Chayadi Wijaya, & Muhammad Zihad Ghazalba. (2023). *Kupas Tuntas Restrukturisasi Kredit Macet*. <https://www.researchgate.net/publication/370760598>
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). *Analisis kinerja keuangan*. 14(1), 6–15.
- Firmansyah, D., Suryana, A., Priyo Susetyo, D., & Mandasari, R. (2021). Kontribusi perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PD. BPR Kota Sukabumi periode tahun 2011 – 2017. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(2), 151–163. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i2.155>
- Fitriana, I. D., Wijayanti, A., & Demi, R. R. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 10(1), 56. <https://doi.org/10.36080/jem.v10i1.1771>
- Fitriani, N., & Maharani, N. K. (2024). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank, Dan Rentabilitas Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah MEA*, 8(Vol 8 No 2 (2024): Edisi Mei-Agustus 2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.3938>
- Hadian, N., Tri, D., & Phety, O. (2021). The Effect of Non-Performing Loans and Loan to Deposit Ratio on Return On Assets in the Banking Industry. In *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* (Vol. 12, Issue 8).
- Herispon, H. S. . M. S. (2018). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*. <https://www.researchgate.net/publication/326344584>
- I Made Sudana. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (2nd ed.).
- Ilyas Fadilah. (2024). 12 Bank Sudah Bangkrut di 2024, Bakal Nambah Lagi? *DetikFinance*.
- Jing, E. (2020). *Impact of high non-performing loan ratios on bank lending trends and profitability*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-55795/v1>
- Kenzen, S., Afandy, C., Ekonomi dan Bisnis, F., & Bengkulu, U. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Subsektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022 Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(04).
- Liya Faradila, M. (2016). *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Bunga Pinjaman*

- Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional.*
- Miglionico, A. (2019). *Restructuring Non-Performing Loans for Bank Recovery: Private Workouts and Securitisation Mechanisms.* [https://www.eba.europa.eu/documents/10180/1842525/Final+Guidelines+on+Ac-](https://www.eba.europa.eu/documents/10180/1842525/Final+Guidelines+on+Ac-Mira)
- Mira Kristy Simatupang. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Periode 2014-2018. *Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8.
- Muhamamd Rivandi. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17.
- Ni Kadek Sri Wilasmi, Putu Kepramareni, & Putu Novia Hapsari Ardianti. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Kharisma*, 2.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *8 Hal Yang Perlu Kamu Tahu Tentang Restrukturisasi Kredit/pembiayaan.*
- Pratama Galih. (2024). : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi. *Infobanknews.*
- Puput Fatimah Febrianti, N., Wahyu Nugroho, G., & Kartini, T. (2020). *Perputaran Kas Dan Kredit Maet Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Periode Pelaporan 2017-2020.* <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek>
- Purwanti, T. (2019). An Analysis of Cash and Receivables Turnover Effect Towards Company Profitability. *International Journal of Seocology*, 01(01), 37–44. <https://doi.org/10.29040/seocology.v1i01.6>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*
- Tangngisalu, J., Hasanuddin, R., Hala, Y., Nurlina, N., & Syahrul, S. (2020). Effect of CAR and NPL on ROA: Empirical study in Indonesia Banks. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 9–18. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO6.009>
- Veizi, Z., & Çelo, R. (2024). The Impact of Non-Performing Loans Ratio on Banking Profitability in the Albanian Banking System. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 21, 448–457. <https://doi.org/10.37394/23207.2024.21.38>
- Wahyudi, S. M., Lice, N., & Buga, P. (2020). *Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Risiko Kredit terhadap Return On Asset dengan Pendapatan Bunga sebagai Variabel Intervening.* 10(2), 147–160.
- Zhalma Syafitri Alkobar, Karyatun, S., & Digdowiseiso, K. (2024). *Analysis Of The Effect Of Cash Turnover, Inventory Turnover And Receivable Turnover On Profitability In Manufacturing Companies Listed On The IDX For The 2019-2021 Period.* 5(2).

**GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL**



Grafik 1 Penurunan Profitabilitas Pada BPR di Kota dan Kabupaten Malang  
Sumber: Data diolah 2024

Table 1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	120	-20,36	46,87	3,1767	5,75504
X1	120	3,3	256,41	49,4854	48,17947
X2	120	0,11	20,31	0,4227	1,83379
X3	120	0,00	48,07	11,5480	11,73294
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data diolah 2024

Table 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test		
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0,223

Sumber: Data diolah 2024

Table 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1 PerputaranKas	0,966	1,035
X2 PerputaranPiutang	0,986	1,014
X3 NPL	0,958	1,044

Sumber: Data diolah 2024

Table 4 Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Erros of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,363 <sup>a</sup>	0,132	0,108	0,03225	1,776

Sumber: Data diolah 2024

Table 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Correlations						
		ABS_R es	Y_RO A	X1_Perpuata ran Kas	X2_Perputa ran Piutang	X3_NP L
Spearman's rho	ABS_Res	Correlation	1,000	-0,074	0,090	-0,009
		Coefficients				0,119
		Sig. (2-tailed)		0,429	0,335	0,923
		N	116	116	116	116

Y_ROA	Correlation Coefficients	-0,074	1,000	-0,029	-0,474	0,200
	Sig. (2-tailed)	0,429		0,754	0,000	0,031
	N	116	119	119	119	116
X1_Perputaran Kas	Correlation Coefficients	0,090	-0,029	1,000	-0,010	-0,236
	Sig. (2-tailed)	0,335	0,754		0,914	0,011
	N	116	119	120	120	117
X2_PeputaranPiutang	Correlation Coefficients	-0,009	-0,474	-0,010	1,000	-0,25
	Sig. (2-tailed)	0,923	0,000	0,914		0,007
	N	116	119	120	120	117
X3_NPL	Correlation Coefficients	0,119	0,200	-0,236	-0,250	1,000
	Sig. (2-tailed)	0,203	0,031	0,011	0,007	
	N	116	116	117	117	117

Sumber: Data diolah 2024

Table 6 Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		T	Sig.	
		B	Std. Error			Beta
1	(Constant)	1,603	0,016		101,735	0,000
	X1	-0,003	0,008	-0,034	-0,388	0,699
	X2	-0,058	0,013	-0,382	-4,316	0,000
	X3	0,278	0,139	0,176	1,994	0,049

Sumber: Data diolah 2024

Table 7 Hasil Uji R Square

R Square	Adjusted R Square
0,153	0,13

Sumber: Data diolah 2024

Table 8 Hasil Uji t

Variabel	t	Sig	Keterangan
X1	-0,388	0,699	Tidak Diterima
X2	-4,316	0,000	Diterima
X3	1,994	0,049	Tidak Diterima

Sumber: Data diolah 2024

Table 9 Hasil Uji F

F	Sig.	Keterangan
6,734	0,000 <sup>b</sup>	Hipotesis Diterima

Sumber: Data diolah 2024